

## Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada BPRS Di Indonesia

**Aisyah Rain Sinaga**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email : [aisyahrainsinaga@gmail.com](mailto:aisyahrainsinaga@gmail.com)

**Wilda Sri Munawarah**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email : [wildasrimunawarah2610@gmail.com](mailto:wildasrimunawarah2610@gmail.com)

Alamat: Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20147

Korespondensi penulis: [aisyahrainsinaga@gmail.com](mailto:aisyahrainsinaga@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the factors that influence the risk of mudharabah financing at Sharia People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia. The independent variables used in this research are Ratio Of Assets (ROA), Operational Costs Operational Income (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequity Ratio (CAR). The research method used was quantitative, with sampling using purposive sampling consisting of 15 BPRS registered in Indonesia. The results of this research show that the Ratio Of Assets (ROA) variable has a significant positive effect on mudharabah financing risk, Operational Costs Operating Income (BOPO) has an insignificant positive effect on mudharabah financing risk, Financing To Deposit Ratio (FDR) has an insignificant positive effect on financing risk mudharabah, Capital Adequity Ratio (CAR) has an insignificant positive effect on mudharabah financing risk. Based on these results, it is found that the determinant coefficient value is 0.4436, meaning that the variables Ratio Of Assets (ROA), Operational Costs Operational Income (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequity Ratio (CAR) can explain the dependent variable, namely risk. mudharabah financing is 44.36% and the remaining 65.64% is explained by other variables or other factors that are not included in this model.*

**Keywords:** *Non-Performing Finance (NPF), Ratio Of Assets (ROA), Operating Costs Operational Income (BOPO) Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequity Ratio (CAR).*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Ratio Of Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequity Ratio (CAR). Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang terdiri dari 15 BPRS yang terdaftar di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ratio Of Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah, Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah, Capital Adequity Ratio (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan bahwa nilai koefisien determinan sebesar 0.4436, artinya adalah variabel Ratio Of Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequity Ratio (CAR) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu risiko pembiayaan mudharabah sebesar 44.36% dan sisanya 65,64% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Kata kunci:** Non- Performing Finance (NPF), Ratio Of Assets (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequity Ratio (CAR).

## **LATAR BELAKANG**

Perkembangan lembaga syariah di Indonesia di respon positif oleh pelaku industry perbankan syariah. Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan bank syariah: 1) Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tatacara dan proses didalam melaksanakan kegiatan usaha. 2) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Ban k Pembiayaan Rakyat Syariah).

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu banyaknya masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dari bank maupun perusahaan yang menawarkan jasa pembiayaan baik yang berbasis konvensional maupun berbasis syariah. Oleh karena itu BPRS adalah salah satu bank yang berbasis syariah yang memberikan jasa pembiayaan kepada nasabah perorangan, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Korporasi dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan lainnya. Dimana bentuk pembiayaan perbankan syariah adalah pembiayaan mudharabah. Nasabah melakukan pinjaman karena adanya kebutuhan ekonomi yang ingin dipenuhi . Dari kegiatan pembiayaan, semakin banyak dana yang disalurkan maka potensi timbulnya risiko pun semakin besar. Hal itu dikarenakan pembiayaan merupakan salah satu aktivitas perbankan syariah yang memiliki risiko yang di sebabkan oleh adanya ketidak mampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya atau memberikan bagi hasil kepada pihak bank.

Pada perbankan yang menjalankan prinsip syariah termasuk BPRS istilah kredit tidak digunakan tapi diganti dengan istilah pembiayaan. Dan dari keseluruhan pembiayaan tersebut didalamnya pastilah terdapat pembiayaan bermasalah. Dan pembiayaan bermasalah ini pada perbankan syariah disebut Non Performing Finance (NPF). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menyalurkan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Ketiga pembiayaan ini biasanya memiliki risiko pembiayaan (financial risk). Risiko pembiayaan adalah resiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati risiko pembiayaan ini merupakan salah satu risiko utama dalam pemberian pembiayaan bank syariah. (Sari, 2021)

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan adalah rasio CAR, ROA, FDR, dan BOPO. Adapun data pembiayaan dan rasio CAR, ROA, FDR dan BOPO yang ada di BPRS indonesia dari 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**data pembiayaan dan rasio BPRS Indonesia 2017-2021**

	2017	2018	2019	2020	2021
Jlh pembiayaan (Rp Triliun)	7.76	9.08	9.94	10.68	11.59
Jlh pembiayaan mudharabah (Rp juta)	124.497	180.956	240.606	260.651	230.283
CAR (%)	20.81	19.33	17.99	28.60	23.79
ROA (%)	2.55	1.87	2.61	2.01	1.73
BOPO (%)	85.34	87.66	84.12	87.62	87.63
FDR (%)	111.12	111.67	113.59	108.78	103.38

Sumber: laporan tahunan OJK tahun 2017-2021

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa jumlah pembiayaan keseluruhan pada BPRS di Indonesia 2017-2021 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun pada jumlah pembiayaan mudharabah terdapat penurunan yang drastis. Dapat dilihat dari tahun 2017 berjumlah 124.497. lalu kemudian naik lagi di tahun 2018 sebanyak 180.956 dan pada 2019 sebanyak 240.606, selanjutnya pada tahun 2020 naik sebanyak 260.651, dan pada 2021 terjadi penurunan yang cukup terlihat sebanyak 230.283.

FDR di analogikan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. Dapat dilihat rasio BPRS selama tahun 2017 di angka 111.12% setelahnya naik kembali menjadi 111.67% di 2018. Dan kembali mengalami kenaikan angka di tahun 2019 menjadi 113.59% lalu turun kembali ke angka 108.78% pada tahun 2020 setelahnya mengalami penurunan kembali pada 2021 menjadi 103.38%. Kenaikan dan penurunan angka rasio terjadi didasari oleh Semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi ini dikarenakan penulis ingin melihat faktor-faktor tersebut di atas dapat dihitung secara periodik dan penulis ingin melihat bagaimana pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia. Yang kemudian alasan lainnya karena pokok bahasan pada skripsi ini relevan dengan ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah , kemudian literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan website bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang telah diaudit. Maka dari itu judul yang diambil pada penelitian ini yaitu “Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Resiko Pembiayaan Mudharabah Pada BPRS Di Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat mengambil perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Capital Adequity Ratio (CAR) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia?
2. Apakah Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia?
3. Apakah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia?
4. Apakah Return of asset (ROA) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia?

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)**

Menurut (Nia Audina, 2020) Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, maka pengaturan dan pengawasan terhadap BPRS dilaksanakan oleh OJK. Menurut UU No 10 tahun 1998, pengganti UU no 7 tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan pemerintah (PP) no.72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Serta berdadarkan pada butir 4 pasal 1 UU.

Menurut (Andrianto & Firmansya, n.d.) BPRS harus memiliki anggaran dasar yang selain memenuhi persyaratan anggaran dasar sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan juga harus memuat ketentuan:

- a. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan anggota DPS diangkat oleh RUPS;
- b. Pengangkatan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan anggota DPS berlaku efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan;
- c. Tugas, wewenang, tanggung jawab dan hal-hal lain yang terkait dengan persyaratan Direksi, Dewan Komisaris dan DPS harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. RUPS BPRS menetapkan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, laporan pertanggung jawaban tahunan, penunjukan dan biaya jasa akuntan publik, dan hal-hal lainnya yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini; dan



## METODE PENELITIAN

(GhozaliI, n.d.) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu BPRS yang resmi terdaftar di Indonesia. Jadi jumlah populasi di penelitian adalah sebanyak 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia oleh karena itu penulis melakukan perhitungan dari banyaknya jumlah populasi yang berjumlah 164, sampel yang akan diambil adalah 10% dari jumlah 164 tersebut. maka sampel penelitian ini adalah berjumlah 15 BPRS yaitu:

(Arikunto, n.d.) bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. supaya mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik analisis data yang digunakan adalah menggunakan bantuan computer yaitu Eviews 10. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah degresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 10/03/22  
Time: 14:01  
Sample: 2017 2021

	NPF	ROA	BOPO	FDR	CAR
Mean	9.527973	5.322027	112.0781	80.30486	25.16689
Median	5.825000	1.590000	86.78500	81.50500	22.03500
Maximum	94.21000	293.0000	1556.020	119.0200	86.60000
Minimum	0.520000	-13.44000	62.40000	49.50000	7.960000
Std. Dev.	12.16729	34.14623	172.0135	15.88216	12.68780
Skewness	4.741436	8.242280	8.159034	0.224567	2.106129
Kurtosis	32.84961	69.96203	68.95445	2.416892	9.827113

Sumber: Data Diolah Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.1(1). Pada variabel dependen NPF memiliki nilai minimum 0.520, nilai maximumnya sebesar 94.210. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9.527. sementara standar deviasinya sebesar 12.167. pengaruh kenaikan rasio NPF membawa pengaruh negatif untuk BPRS. Hal tersebut akan semakin menaikan risiko pembiayaan pada BPRS, dan akan memperkecil penyebaran pembiayaan, yang juga tentu akan berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

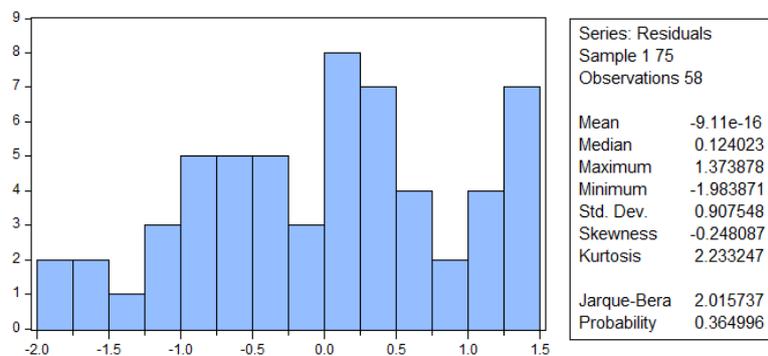
**Tabel 3**  
**Tabel Normalitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.194796	7.755435	0.669827	0.5052
X1	-0.028333	0.041946	-0.675472	0.5016
X2	0.014556	0.008513	1.709934	0.0918
X3	0.044646	0.094740	0.471252	0.6389
X4	-0.029116	0.118493	-0.245723	0.8066

Sumber: Data Diolah Eviews 10

Dari tabel 4.1(1) diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $X1=0.50$ ,  $X2=0.09$ ,  $X3=0.63$ , dan  $X4=0.80$  artinya bahwa ke empat variabel tersebut memiliki probabilitas  $> 0.05$  yang dapat diartikan bahwa data berdistribusi secara normal. Dan untuk melihat grafik normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Diolah Eviews 10.

Pada gambar 4.1(1) dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 2.015737 dengan nilai probability 0,364996. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,364996 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dibutuhkan atau dengan kata lain bahwa data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias.

### Uji Hipotesis

**Tabel 3**  
**Hasil Uji T Mode Fixed**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.25686	11.49004	0.892674	0.3759
X1	-0.102470	0.040031	-2.559786	0.0133
X2	0.008534	0.008193	1.041571	0.3022
X3	0.062776	0.142057	0.441910	0.6603
X4	-0.245612	0.156489	-1.569518	0.1223

Sumber: Data Diolah Eviews 10.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. X1: berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.013 (<0.05) sehingga menerima  $H_a$  ( X1 berpengaruh positif signifikan terhadap NPF ) hal ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah. Apabila BPRS mampu menjaga kesehatan rasio asset maka tingkat risiko pembiayaannya pun menurun, dan apabila rasio asset menurun, maka tingkat terjadinya risiko pembiayaan pun meningkat.
2. X2: berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.3022 (>0.05) sehingga menolak  $H_a$  atau menerima  $H_0$ . hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap BPRS. Artinya bila rasio BOPO semakin tinggi menggambarkan bahwa tingkat risiko Pada BPRS juga semakin tinggi, hal ini dikarenakan semakin banyak beban operasional yang di keluarkan, maka semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan mudharabah yang di tanggung.
3. X3: berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.6603 (>0.05) sehingga menolak  $H_a$  atau menerima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR pada BPRS berpengaruh positif tidak signifikan. Dapat dilihat dari perbandingan besarnya jumlah dana simpanan dengan besarnya jumlah penyaluran pembiayaan yang ada di BPRS.

4. X4: berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1223 ( $>0.05$ ) sehingga menolak  $H_a$  atau menerima  $H_0$ . hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah. Yang dapat dilihat dengan seberapa mampu BPRS menjaga rasio kecukupan modal yang dimilikinya untuk dapat menyalurkan pembiayaan mudharabah sebanyak.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh ROA Terhadap Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Bprs Di Indonesia.**

Hasil uji T nilai koefisien adalah -0.102, nilai probability memiliki angka  $0.013 < 0.05$ , sedangkan nilai statistiknya -2.556 Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga ROA berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada bprs di Indonesia. pengaruhnya terhadap BPRS adalah jika rasio asset pada BPRS naik maka pembiayaan mudharabah semakin sehat, dan jika rasio asset menurun, maka risiko pembiayaan juga semakin besar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, T dan Fatmawati, K (2020) yang mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap non performing finance atau risiko pembiayaan mudharabah. Semakin tinggi angka persentase ROA maka juga akan meningkatkan risiko pembiayaan mudharabah pada bprs di Indonesia.

### **2. Pengaruh BOPO Terhadap Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Bprs Di Indonesia.**

Hasil uji T nilai koefisien adalah 0.008, sedangkan nilai statistiknya 1.041, nilai probability memiliki angka  $0.302 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada bprs di Indonesia. Sedangkan berdasarkan uji regresi BOPO memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0.008. hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan BOPO sebanyak 1% maka akan menyebabkan NPF meningkat sebesar 0.008. Karena pengaruh BOPO terhadap risiko pembiayaan mudharabah BPRS di Indonesia adalah semakin tinggi nilai BOPO, semakin rendah nilai pembiayaan mudharabah yang bisa disalurkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai BOPO, semakin tinggi nilai pembiayaan mudharabah yang bisa disalurkan.

### **3. Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada BPRS Di Indonesia.**

Hasil uji T nilai koefisien adalah 0.062, sedangkan nilai statistiknya 0.441, nilai probability memiliki angka  $0.660 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada bprs di Indonesia. Sedangkan berdasarkan uji regresi FDR memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0.062. hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan FDR sebanyak 1% maka akan menyebabkan NPF meningkat sebesar 0.062. pengaruhnya terhadap risiko pembiayaan mudharabah BPRS di Indonesia adalah Karna Semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank, membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Sehingga akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan terjadinya NPF atau risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia.

### **4. Pengaruh Capital Adequaty Ratio (CAR) Terhadap Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada BPRS Di Indonesia.**

Hasil uji T nilai koefisien adalah 0.245, sedangkan nilai statistiknya -1.569, nilai probability memiliki angka  $0.122 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada bprs di Indonesia. Sedangkan berdasarkan uji regresi CAR memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0.245. hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan CAR sebanyak 1% maka akan menyebabkan NPF meningkat sebesar 0.245. pengaruhnya terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia adalah Karna Ketika CAR meningkat, maka akan lebih longgar dalam ketentuan penyaluran pembiayaannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio CAR, maka akan semakin sempit pula ketentuan pembiayaannya. Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

### **5. Pengaruh ROA,BOPO,FDR, dan CAR Terhadap Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada BPRS Di Indonesia.**

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0.0059 ( $< 0.05$ ) sehingga secara simultan variabel  $X_1$   $X_2$   $X_3$   $X_4$  berpengaruh secara bersama-sama terhadap NPF. Diterimanya hipotesis kelima menunjukkan bahwa jika ROA, BOPO, FDR, dan CAR

mengalami peningkatan secara bersama-sama maka tingkat risiko pada bprs di Indonesia juga akan semakin meningkat pula. Pengaruhnya terhadap risiko pembiayaan pada BPRS di Indonesia adalah jika variabel-variabel tersebut mengalami peningkatan atau penurunan rasio, maka risiko pembiayaan pada BPRS juga akan mengikut sesuai dengan pergerakan naik turunnya rasio pada variabel-variabel tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian mengenai Analisis derterminan yang mempengaruhi risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia periode 2017-2021 yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. ROA berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada bprs di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai probability memiliki angka  $0.013 < 0.05$ . yang juga berarti bahwa setiap kenaikan ROA akan semakin memperkecil terjadinya resiko pada BPRS di Indonesia, dan setiap penurunan ROA akan semakin menambah tingkat risiko pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
2. BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada bprs di Indonesia. Berdasarkan uji regresi BOPO memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0.008. hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan BOPO pada BPRS sebanyak 1% maka akan menyebabkan NPF atau tingkat risiko pada BPRS meningkat sebesar 0.008. karna semakin tinggi rasio BOPO, akan semakin tinggi juga tingkat risiko pembiayaannya.
3. FDR berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada bprs di Indonesia. Berdasarkan uji regresi FDR memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0.062. hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan FDR pada BPRS sebanyak 1% maka akan menyebabkan NPF atau tingkat risiko pembiayaan mudharabah di Indonesia juga meningkat sebesar 0.062.
4. CAR berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada bprs di Indonesia. Berdasarkan uji regresi CAR memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0.245. hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan CAR pada BPRS di Indonesia sebanyak 1% maka akan menyebabkan NPF atau tingkat risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia juga meningkat sebesar 0.245.
5. ROA, BOPO, FDR, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia periode 2017- 2021. Hal ini dibuktikan dengan Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0.0059 ( $<0.05$ ) sehingga secara

simultan variabel X1 X2 X3 X4 berpengaruh secara bersama-sama terhadap NPF. Artinya adalah setiap pergerakan naik dan turunnya rasio ROA, BOPO, FDR, dan CAR pada BPRS di Indonesia, juga akan mempengaruhi pergerakan naik turunnya tingkat risiko pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada bagian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya dan BPRS Indonesia yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini dan artikel yang berjudul Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada BPRS Di Indonesia. Sehingga artikel dapat menjadi sumber penelitian bagi peneliti lainnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ak, M. (n.d.). *MANAJEMEN BANK SYARIAH* Andrianto, SE., M. Ak. Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM.
- Ali, H. M. (n.d.). *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*". *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* (Vol. 6, Issue 1).
- Andrianto, A., & Firmansya. (n.d.). *Manajemen Bank Syariah*. Qiara Media.
- Anugrah, Y. D. Y. (n.d.). Nandaningsi,N.2021.."Konsep pembiayaan mudharabah dalam perbankan syariah". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(ue 1).
- Ardianty, C. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Bprs Di Indonesia*.
- Arikunto, S. (n.d.). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Pustaka Pelajar.
- Buchori, A., Himawan, B., Setijawan, E., & Rohmah, N. (n.d.-a). *Kajian Kinerja Industri BPRS DI Indonesia*. 64–123.
- Buchori, A., Himawan, B., Setijawan, E., & Rohmah, N. (n.d.-b). *Kajian Kinerja Industri Bprs Di Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Citra, A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 7(01), 164–173.
- Friyanto.2013." Pembiayaan Mudharabah, Risiko Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang)". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.15, No. 2.
- GhozaliI. (n.d.). *Konsep, Teknik,Dan Aplikasi Menggunakan Program SMARTPLS 3.0*. Universitas Diponegoro.

Hery. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Harmono. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 5, Jakarta: Bumi Aksara. 2018

Indra S. (n.d.). *Managemen Risiko Bank Syariah* (Vol. 663, Issue 3).

Nafis, R.K., Sudarsono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah ekonomi Islam*, 7(01), 164-173.

Nasih, M. Laila, N. Karina, D. 2013. "Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah". *Jurnal Media Trend*. Vol. 8 No. 2.

Nia Audina. (2020). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan bahghasil mudharabah BPRS Bandar Lampung*.

Rahman, T., & Fatmawati, K. (2020). *The influence of financial ratios on non performing financing of the sharia rural banks of Special Region of Yogyakarta ( BPRS DIY ) period 2015 – 2018*. 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.1108/AJIM.vol2.iss1.art3>

Sari, R. (2021). *DETERMINAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019*.

[www.Eviews10](http://www.Eviews10)